

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melaksanakan program kerja magang yang dilaksanakan selama 657 jam kerja sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pihak kampus Universitas Multimedia Nusantara di BPBD Kota Tangerang sebagai Humas atau Hubungan Masyarakat. Divisi Hubungan Masyarakat atau Humas di BPBD Kota Tangerang dinaungi oleh Divisi Kedaruratan dan Logistik yang berhubungan dan terjun langsung ke dalam masyarakat. Penulis mendapatkan praktek langsung bersama Divisi Bidang Kedaruratan dan Logistik yang dipandu dan dibimbing langsung oleh Apriarni Nurmala Puspita salah satu kepala di seksi Kedaruratan.

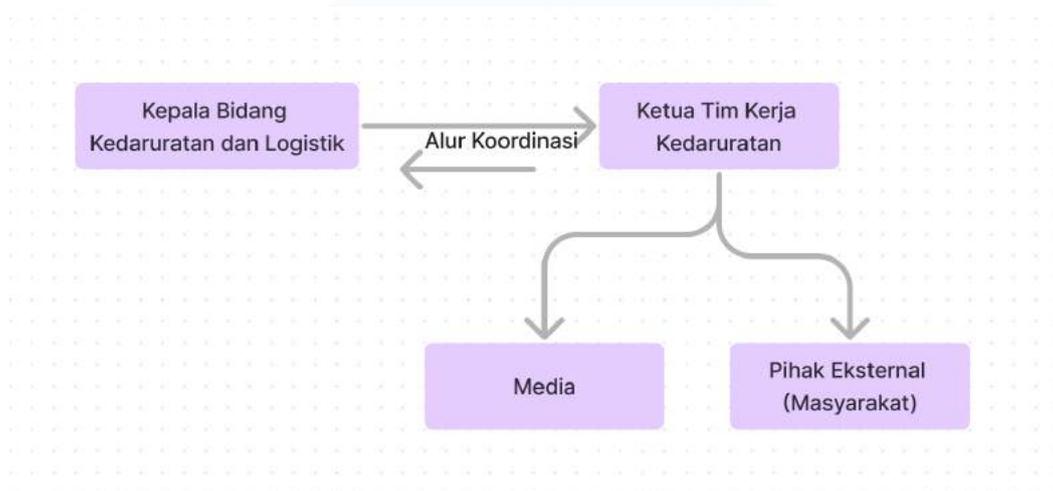
Pada instansi pemerintahan yaitu BPBD Kota Tangerang, penulis langsung mendapatkan laporan dan informasi dari masyarakat. Beberapa yang dikerjakan oleh penulis adalah membuat artikel untuk *Website*, mengedit foto dan video untuk Instagram serta membuat *caption*, dan membuat laporan harian wajib mengenai laporan masyarakat untuk arsip BPBD Kota Tangerang.

BPBD Kota Tangerang memberikan kesempatan untuk mahasiswa dan juga siswa dari berbagai sekolah dan juga perkuliahan untuk merasakan terjun dalam dunia kerja, juga membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk keperluan proses pembelajaran dan penelitian mahasiswa. Penulis diberikan kesempatan untuk bergabung dan terjun langsung ke dalam ranah pekerjaan yang nyata untuk memenuhi syarat kelulusan dari perkuliahan.

Penulis diberikan alur kerja yang sesuai dengan keperluan dan supervisor sangat menerima dengan baik saran dan permintaan yang dibutuhkan oleh penulis untuk memenuhi kebutuhan magang dan mendapat pengalaman dalam kerja secara nyata. Di tempatkan dalam posisi *Digital Public Information Intern* dan dipantau langsung oleh tim Bidang Kedaruratan dan Logistik menjadikan alur pekerjaan lebih mudah

MULTIMEDIA
NUSANTARA

dan juga terbimbing secara langsung agar lebih siap dalam dunia pekerjaan. Berikut gambaran alur kerja dan juga alur koordinasi sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur Kerja Penulis
(Sumber: BPBD Kota Tangerang, 2024)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Penulis melakukan kegiatan magang di BPBD Kota Tangerang karena ingin mengimplementasikan baik *hard skill* maupun *soft skill* yang sudah dipelajari dan didapat dari dunia perkuliahan dengan melakukan praktik kerja nyata. Tugas utama penulis dalam melakukan praktik kerja lapangan adalah menjadi penyampai informasi dan juga membuat informasi berdasarkan hasil data yang diperoleh tiap harinya.

Berikut merupakan penjabaran lebih detail mengenai tugas yang diberikan dan dijalankan oleh penulis selama menjalani praktik kerja lapangan:

- a) Penulis membuat artikel dari hasil laporan kejadian secara langsung dan diunggah ke dalam laman resmi BPBD Kota Tangerang yaitu <https://bpbd.tangerangkota.go.id/> untuk memberikan informasi berita kejadian kepada masyarakat Kota Tangerang.

Selain itu penulis juga sering diminta melakukan *live report* untuk edukasi profesi yang sering kali anak sekolah datang berkunjung untuk pengenalan profesi Damkar dan juga pencegahan terjadi bencana.

- b) Penulis membantu dalam membuat data edukasi kepada masyarakat dan anak-anak sekolahan agar lebih waspada dengan bencana yang terjadi.
- c) Penulis terjun langsung ke kejadian kebakaran agar lebih bisa menganalisis secara kritis dan juga agar membuat *live report* lebih transparasi.
- d) Penulis mendapatkan kerjaan tambahan yaitu membuat *daily review* yang informasinya didapat pada whatsapp grup pengelolaan dan laporan masyarakat Kota Tangerang.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Selama penulis melakukan kegiatan magang di BPBD Kota Tangerang, terdapat tugas utama yang dilakukan, berikut penulis lampirkan dalam bentuk data yang valid:

Tugas	Deskripsi
<i>Social Media (Instagram)</i>	Membuat, merencanakan, dan memproduksi konten untuk sosial media Instagram BPBD Kota Tangerang. Penulis membuat <i>caption</i> , memproduksi video, serta melakukan <i>editing</i> pada dokumentasi baik foto dan video.
<i>Content Writing (Artikel website)</i>	Mengelola laman resmi milik BPBD Kota Tangerang, mereview laporan yang didapat dari grup <i>Whatsapp</i> , lalu membuat artikel secara langsung untuk diunggah ke dalam laman resmi milik BPBD Kota Tangerang.
<i>Daily Review</i>	Membuat laporan harian yang ditujukan untuk dokumen pribadi milik BPBD Kota Tangerang, jika ada laporan kejadian yang besar maka laporan yang telah diperiksa tersebut akan diunggah dan menjadi laporan

	kejadian langsung di laman resmi milik BPBD Kota Tangerang.
--	---

(Sumber: Dokumen Perusahaan, 2024)

Jenis Pekerjaan	Aktivitas	Feb	Maret			April			Mei		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Social Media (Instagram)	Menetapkan konsep konten										
	Menyiapkan referensi, ide, dan <i>caption</i> konten										
	Mengajukan <i>approval</i> konsep dan <i>caption</i>										
Content Writing (Artikel Website)	<i>Briefing</i> menentukan laporan kejadian										
	Mencari Referensi untuk penulisan										
	<i>Approval</i>										
Daily Review	Membuat laporan harian										

Gambar 3. 2 Tugas Kerja Magang Penulis
(Sumber: Tangkap Layar Penulis, 2024)

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Konsep utama dalam melakukan kegiatan magang ini adalah menggunakan *Digital Public Information* yang berfungsi sebagai acuan masyarakat dalam mendapatkan sumber informasi. Dengan menggunakan *platform* digital, informasi dapat dengan mudah disebarkan dengan cepat dan mencapai lebih banyak orang. Konsep ini sangat sesuai dengan kerja magang penulis karena berhubungan langsung dengan pemerintahan kota dan memungkinkan komunikasi terbuka dengan masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan dan transparansi.

Digital Public Information dan *Digital Public Relations* berhubungan langsung dan memiliki tujuan yang sama. Menurut (Widiastuti, 2018), media sosial untuk pemerintahan adalah inovasi dalam tata kelola pemerintahan yang memanfaatkan teknologi secara optimal. Penggunaan media sosial ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Pendapat ini sesuai dengan tugas humas pemerintah yang dijelaskan oleh Dimock dan Koenig dalam buku "Humas Pemerintah" karya (Sari, 2012), yaitu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pelayanan, kebijakan, dan tujuan yang hendak dicapai oleh pemerintah dalam menjalankan program kerjanya.

Masyarakat diajak untuk aktif berpartisipasi dalam memelihara keamanan dan kesejahteraan lingkungan melalui platform digital agar bisa diberikan edukasi, keamanan, masukan, dan ikut serta dalam konsultasi publik.

3.2.2.1 *Social Media*

Content Planning dirancang untuk memastikan setiap konten yang dihasilkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan konten yang baik, konten yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan (Mayasari *et al.*, 2019). Membuat konten adalah proses yang menantang dan memakan waktu, begitu pula dengan mengelola proses pembuatannya (George, 2018). Oleh karena itu, hasil dari konten tersebut harus dapat diterima dan dikonsumsi oleh publik. Jika konten dihasilkan dengan baik, maka masyarakat akan mudah menerima informasi yang diberikan dan mencapai tujuan komunikasi.

Melalui Media Sosial, pemerintah dapat menyediakan informasi secara transparan dan akurat melalui media sosial untuk memperluas jangkauan informasi. Hal ini membantu memastikan bahwa masyarakat mendapatkan akses yang mudah dan cepat terhadap informasi yang relevan. Dengan menggunakan berbagai format konten, seperti artikel, infografis, video, dan postingan media sosial, pemerintah dapat menyampaikan pesan secara efektif dan menarik minat masyarakat (Widiastuti, 2018). Selain itu, strategi ini memungkinkan pemerintah untuk berinteraksi langsung dengan warga, mendengarkan masukan mereka, dan merespons dengan cepat terhadap isu-isu yang berkembang. Dengan demikian, Media Sosial tidak hanya meningkatkan keterlibatan masyarakat tetapi juga membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan publik (Helianthusonfri, 2019).

Sebelum membagikan sebuah dokumentasi untuk sosial media dan dikirim ke masyarakat tentunya harus memperhatikan beberapa aspek dalam membuat produksinya. Berikut penulis urutkan penjelasan mengenai 4 tahapan aspek dalam membuat konten media sosial sesuai dengan penjelasan dalam buku “The Circular Model Of Some” oleh Regina Luttrell (Luttrell, 2015).

1. *Share* (Menyebarkan)

Dalam hal ini kita harus memperhatikan segmentasi apa yang ingin disampaikan. Dalam lingkup BPBD Kota Tangerang karena kebanyakan yang memainkan media sosial merupakan generasi muda,

maka diharuskan membuat konten yang bisa diterima oleh generasi saat ini dan tidak membosankan. Dalam membuat konten BPBD Kota Tangerang, penulis terinspirasi untuk membuat warna, *font*, dan konten yang dihasilkan oleh instansi pemerintahan BPBD DKI Jakarta. Penulis melihat konten yang penuh edukasi tetapi dikemas dengan cara yang tidak membosankan.



Gambar 3. 3 Proses Penyesuaian Konten
(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2024)

2. *Optimize* (Optimisasi)

Dalam pengambilan konten ini penulis melakukan pengambilan dokumentasi yang mencakup video dan foto, dalam pengambilan foto dan video ini penulis mengambil *footage* yang menurut penulis baik untuk dilakukan proses *editing* dan tahap selanjutnya. Mengoptimalkan setiap aspek pendokumentasian menjadi aspek yang penting. Hal ini karena media sosial memiliki karakteristik yang unik dan harus menuruti segmentasi agar bisa lebih diterima oleh masyarakat luas.

3. *Manage* (Mengatur)

Pada tahap ini bagaimana penulis mengatur konsep mengenai konten yang ingin diberikan dan juga ditampilkan. Setelah mengatur segmentasi dan telah menetapkannya, penulis menyesuaikan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dikemas lebih ceria.

Baik video dan foto, penulis melakukan *brainstorming* untuk ide dalam proses pengeditan. Dalam pengeditan penulis menggunakan aplikasi

Capcut untuk video dan Canva untuk foto. Semua dilakukan penulis dalam membuat ide judul video, grafis yang akan dipakai, dan *tone* warna yang akan dipakai untuk pembuat konten foto *carousell*.



Gambar 3. 4 Proses *Editing* Foto
(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2024)

Gambar 3.4 merupakan salah satu konten *carousell* yang dibuat oleh penulis dan diambil selama HUT Damkar Kota Tangerang, foto tersebut diambil karena momen tersebut merupakan momen penting oleh BPBD Kota Tangerang karena Damkar merupakan petugas yang turun langsung ke lapangan setiap ada permasalahan dan pelaporan masalah. Dalam hal ini penulis menentukan foto, grafis, dan *tone* warna agar lebih seiras dan lebih baik kualitas yang dihasilkan.

Grafis yang dipakai disesuaikan dengan tema kegiatan yaitu elegan namun tetap bisa diterima oleh masyarakat muda, pemilihan foto yang ditampilkan merupakan foto terbaik agar bisa tetap mempertahankan citra dari BPBD Kota Tangerang.



Gambar 3. 5 Hasil *Recap* Video
(Sumber: Tangkap Layar Penulis, 2024)

Gambar 3.5 merupakan salah satu hasil *recap* yang dihasilkan penulis, *recap* tersebut merupakan *recap* edukasi profesi karena sering kali BPBD Kota Tangerang mendapatkan kunjungan dari berbagai macam sekolah di seluruh Kota Tangerang dari mulai TK-SD. Dari mulai proses *editing* teks, pemilihan *font*, dan penentuan lagu semua dilakukan oleh penulis.

4. *Engage* (Melibatkan)

Dalam hal ini keterlibatan seseorang yang bisa menilai hasil konten yang baik dan bisa ditampilkan ke masyarakat sangat penting. Untuk itu dalam keterlibatan ini penulis melibatkan supervisor yang membantu dalam menilai serta memberikan masukan atas apa yang penulis kerjakan dan hasilkan. Konten yang telah selesai dibuat oleh penulis kemudian diberikan ke supervisor dan dilakukan pertimbangan untuk pengungahan video dan foto apakah layak dimasukkan ke dalam media sosial BPBD Kota Tangerang atau tidak.

3.2.2.2 *Content Writing*

Penulis juga mempunyai tugas untuk mengelola laman resmi milik BPBD Kota Tangerang, dalam proses pembuatan berita penulis *mereview* laporan yang didapat dari grup *Whatsapp*. Laporan-laporan tersebut biasanya berisi informasi terkini mengenai situasi dan kondisi di lapangan, seperti bencana alam, evakuasi, dan bantuan darurat yang sedang berjalan. Setelah *mereview* laporan, penulis menyusun berita dengan memperhatikan akurasi dan relevansi informasi agar masyarakat dapat menerima informasi yang tepat waktu dan dapat diandalkan.

Menurut Windyaningrum (2019) dalam karyanya "Keterampilan Content Writer Sebagai Penunjang Profesi Hubungan Masyarakat di Era Cyber", istilah *content writer* mulai dikenal pada era digital. Sebelumnya, penulis konten hanya berfokus pada artikel di surat kabar dan majalah. Kini, seorang *content writer* harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Mereka tidak hanya menulis untuk media cetak, tetapi juga untuk situs web, aplikasi ponsel, dan e-book (Windyaningrum, 2019).

Selain keterampilan yang diperlukan, seorang *content writer* harus mampu memilih narasumber, subjek, dan topik yang menarik untuk menghibur pembaca. Ada beberapa langkah efektif dalam menulis konten menurut Nielsen (Windyaningrum, 2019):

1. Menemukan dan mengembangkan ide menarik untuk menarik minat pembaca.

Dalam hal ini penulis mendapatkan sumber informasi dari layanan masyarakat dan memilih informasi yang menurut penulis bisa menjadi informasi untuk masyarakat dan meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana.

2. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terpercaya dan/atau ahli pada topik yang akan ditulis.

Dalam melakukan tugasnya, penulis juga sering berkolaborasi dengan berbagai tim lain di BPBD untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat. Hal ini termasuk berkoordinasi dengan tim lapangan yang memberikan laporan terkini mengenai kondisi bencana dan tindakan yang diambil. Penulis kemudian menyaring informasi tersebut dan menyusunnya menjadi berita atau pengumuman yang jelas dan ringkas.

3. Mengumpulkan bahan atau data sesuai dengan informasi yang telah diperoleh.

Penulis juga memanfaatkan berbagai alat dan teknik dalam *digital content creation* untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik konten. Misalnya, penggunaan infografis, gambar, dan video untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Penulis juga memastikan bahwa semua konten yang dipublikasikan telah melalui proses verifikasi yang ketat untuk menjaga kepercayaan publik terhadap informasi yang diberikan oleh BPBD Kota Tangerang.

4. Menentukan judul yang menarik sebelum memulai menulis.

Selain itu, penulis juga berkoordinasi dengan supervisor untuk memastikan bahwa semua informasi yang dipublikasikan telah diverifikasi dan

disetujui, juga judul yang dihasilkan sesuai dengan *vibes* BPBD Kota Tangerang dan bisa menjadi daya tarik. Setelah berita selesai ditulis, penulis mengunggahnya ke laman resmi BPBD Kota Tangerang dan membagikannya melalui Instagram untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Penulis juga memonitor respons dan *feedback* dari masyarakat yang masuk melalui laman resmi dan media sosial. Informasi dan masukan dari masyarakat tersebut sangat berharga untuk meningkatkan kualitas dan relevansi konten yang disajikan. Dengan demikian, penulis berperan penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik tidak hanya akurat dan terkini, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap situasi darurat dan bencana.



Gambar 3. 6 Hasil Artikel Penulis
(Sumber: Tangkap Layar Penulis, 2024)



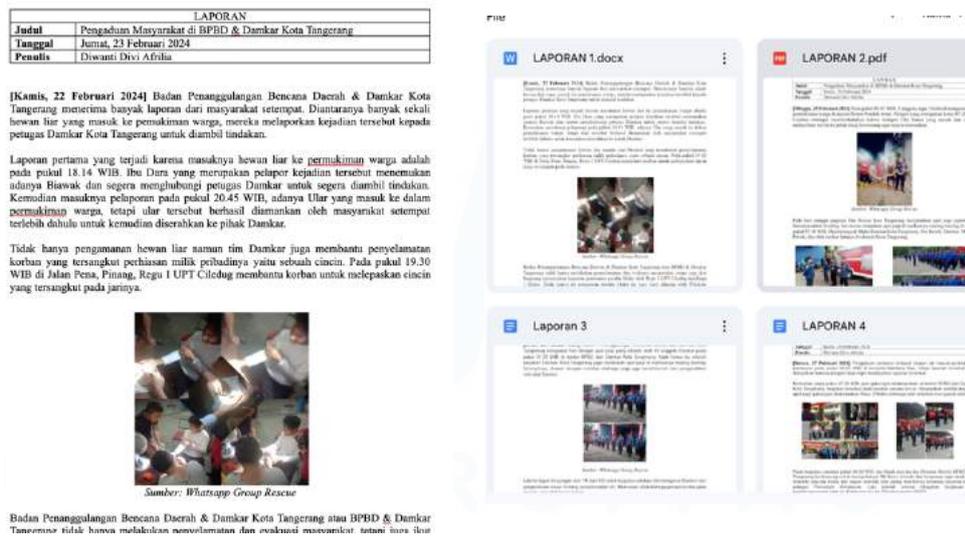
Gambar 3. 7 Artikel Penulis
(Sumber: Tangkap Layar Penulis, 2024)

Gambar 3.6 dan 3.7 merupakan beberapa hasil penulis yang telah diunggah oleh pihak BPBD Kota Tangerang untuk memberikan informasi masyarakat. Penulis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa konten yang diunggah tersebut tidak hanya informatif tetapi juga mudah dipahami oleh masyarakat di Kota Tangerang.

Dengan demikian, penulis tidak hanya berperan sebagai pengelola laman resmi tetapi juga sebagai komunikator yang membantu menyebarkan informasi penting mengenai situasi bencana dan langkah-langkah penanganannya kepada masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

3.2.2.3 Tugas Tambahan

Penulis juga mendapatkan tugas tambahan berupa pembuatan *Daily Review* yang informasinya didapatkan melalui grup WhatsApp pengelolaan dan laporan masyarakat Kota Tangerang. Tugas ini memperkaya pengalaman penulis dalam mengumpulkan dan merangkum informasi secara cepat dan efisien, serta meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada masyarakat.



Gambar 3. 8 Hasil *Daily Task Penulis* (sumber: Tangkap Layar Penulis, 2024)



Gambar 3. 9 Hasil Daily Task Penulis (sumber: Tangkap Layar Penulis, 2024)

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalankan tugas magang di BPBD Kota Tangerang, penulis sering kali merasa terbantu oleh supervisor dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Namun, penulis menghadapi beberapa kendala utama terkait penerapan *Digital Public Relations (PR)* dan *Digital Public Information* dalam ruang lingkup pemerintahan. Kendala yang dialami oleh penulis akan dijabarkan menjadi beberapa *point* berikut:

1. Salah satu kendala signifikan adalah kurangnya transparansi dalam mendapatkan laporan kejadian. Penulis dimasukkan ke dalam grup WhatsApp BPBD Kota Tangerang bagian Kedaruratan dan Logistik, di mana laporan kejadian diterima secara terus-menerus selama 24 jam dari masyarakat. Kendala terjadi saat penulis menyiapkan laporan harian untuk ditinjau, karena beberapa laporan sering kali tidak terkirim atau terlupakan oleh petugas yang terjun langsung ke lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun platform digital memfasilitasi komunikasi, tetap ada tantangan dalam memastikan alur informasi berjalan lancar dan lengkap.
2. Kebingungan dalam membuat konten seperti *Content Writer* dan *Content Planning* juga menjadi kendala karena penulis tidak memiliki latar

belakang pendidikan khusus dalam bidang tersebut, seperti mata kuliah *social media*. Walaupun demikian, supervisor sangat membantu dengan memberikan arahan dan masukan yang konstruktif.

3. Penulis juga menghadapi kendala dalam hal akses ke media sosial dan penyesuaian konsep media sosial untuk mencocokkan dengan suasana BPBD Kota Tangerang. Penulis tidak diberikan akses penuh untuk mengelola media sosial, yang membatasi kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi digital PR secara efektif.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi publik, masih ada hambatan operasional yang perlu diatasi. Dalam konteks pemerintahan, tantangan ini mencakup transparansi, koordinasi tim, keterbatasan akses, dan kurangnya keterampilan khusus dalam digital PR. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terstruktur dalam mengintegrasikan digital PR dan informasi publik digital agar dapat mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi atas kendala yang penulis temukan adalah terkait laporan yang dilakukan, transparansi dalam laporan merupakan kunci utama. Berikut penulis jabarkan dalam bentuk *point* yang terstruktur dengan kendala yang penulis alami:

1. Hal yang harus dilakukan adalah komunikasikan dengan jelas kepada tim yang terjun langsung ke dalam lapangan kejadian dengan mengimplementasikan sistem pengingat atau checklist untuk memastikan tidak ada laporan yang terlupakan atau tertinggal. Pertimbangkan untuk memperbarui atau menyesuaikan proses pengiriman laporan agar lebih efisien dan transparan.
2. Sebaiknya sebelum melakukan kegiatan magang penulis harus lebih banyak mencari tahu apa yang ingin dipelajari oleh penulis saat melakukan magang, agar saat waktunya tiba tinggal diimplementasikan saja. Sehingga meminimalisir terjadinya kendala.

3. Manajemen akses dan implementasi strategi media sosial menjadi hal yang krusial. Diskusikan dengan pihak terkait mengenai kebutuhan akses yang lebih besar untuk mengelola media sosial BPBD Kota Tangerang. Selain itu, pastikan untuk terus berkomunikasi dengan supervisor dan rekan kerja untuk memastikan kolaborasi yang efektif dan pencapaian tujuan komunikasi yang diinginkan.

